

**ANALISIS POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA
PETANI GANYONG (*Canna edulis Ker.*)
DI DESA JAPAN KECAMATAN DAWE KABUPATEN KUDUS**

Lu'lu'a Ulyn Ni'mah¹⁾, Shofia Nur Awami¹⁾, Suprpti Supardi²⁾, Endah Subekti¹⁾

¹⁾ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Wahid Hasyim Semarang

Jl. Menoreh Tengah X No. 22 Sampangan Semarang

²⁾ Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jl. Ir. Sutami No. 36A Jebres Surakarta

Korespondensi: ulynlulua@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to determine the level of energy and protein consumption, the share of food expenditure, and the level of food security of ganyong farmer households in Japan Village Dawe Sub District Kudus Regency. The basic method in this research was descriptive analysis. The determination of location samples and respondents was done by purposive sampling technique. The total respondents were 26 ganyong farmers in Japan Village. The results showed that the average energy consumption of ganyong farmer households was 1,947.73 kcal/person/ day and protein consumption was 59.04 grams/ person/day. Ganyong farmer household food expenditure share is 48.9% while the share of non-food expenditure is 51.1%. This case shows that ganyong farmer households have high welfare or food sufficiency. The condition of food sufficiency of ganyong farmer households in Japan Village based on their level is food resistance by 53.8%, food insecurity by 11.5%, and food shortages by 34.6%.

Key Words: Food Expenditure Share, Food Security, Ganyong.

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan nasional serta identik dengan ketahanan nasional. Alasan penting yang melandasi kesadaran semua komponen bangsa atas pentingnya ketahanan pangan yaitu: (i) akses atas pangan yang cukup dan bergizi bagi setiap penduduk merupakan salah satu pemenuhan hak asasi manusia; (ii) konsumsi pangan dan gizi dan cukup merupakan basis bagi pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas; (iii) ketahanan pangan merupakan basis bagi ketahanan ekonomi, bahkan bagi ketahanan nasional suatu Negara berdaulat (Dinas Ketahanan Pangan, 2015).

Adapun Syarat kecukupan pangan tingkat rumah tangga dihitung menggunakan AKG (Angka Kecukupan Gizi) hasil Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) X Tahun 2012. AKE (Angka Kecukupan Energi) dan AKP (Angka Kecukupan Protein) nasional pada tingkat konsumsi masing-masing adalah 2.150 kkal dan 57 gram per orang per hari. AKE dan AKP pada tingkat ketersediaan

adalah 2.400 kkal dan 63 g per orang per hari. Rata-rata konsumsi beras per orang seminggu masyarakat Indonesia sebesar 1,631 kg per minggu atau 233 gram per hari (BPS, 2017). Sementara menurut penelitian Mailoa (2013), di Kabupaten Seram Bagian Barat, menunjukkan bahwa diversifikasi konsumsi pangan masyarakat Negeri Hatusua sudah cukup baik, Angka Kecukupan Energi pada masyarakat adalah 2.213 kal/kap/hari dan Angka Kecukupan Protein 49 g/kap/hari. Adapun kebutuhan konsumsi masyarakat Kabupaten Kudus yang paling tinggi masih menunjukkan konsumsi padi yaitu sebesar 92,87 kg/tahun/kapita. Konsumsi tertinggi kedua adalah umbi-umbian yaitu sebesar 62,70 kg/kapita/tahun dan bahan pangan telur merupakan kebutuhan konsumsi pangan paling sedikit yaitu 3,19 kg/tahun/kapita. Umbi-umbian yang dikonsumsi masyarakat di Kabupaten Kudus antara lain, singkong, talas, ganyong, ubi jalar, kentang hitam dan lain-lain.

Kecamatan Dawe merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kudus yang terletak di lereng sebelah timur Gunung Muria dan berjarak ±9km ke arah utara dari Kota Kudus. Ketinggian rata-rata 500 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan data BPS Tahun 2018, luas wilayah Kecamatan Dawe adalah 8.584 Ha atau sekitar 20,19% dari luas Kabupaten Kudus. Secara topografi Kecamatan Dawe terdiri dari 18 kelurahan/desa yang terdiri dari 71 dusun, 110 RW (Rukun Warga) dan 585 RT. Mayoritas penduduk Kecamatan Dawe berprofesi utama sebagai petani, salah satunya yaitu petani ganyong. Penduduk di Kecamatan Dawe yang bekerja di bidang pertanian yaitu sebanyak 13.797 jiwa atau sebesar 27,79%. Sedangkan untuk jumlah penduduk yang bekerja pada bidang industri di Kecamatan Dawe sebesar 11.599 jiwa atau 23,37% (BPS, 2015). Kecamatan Dawe juga merupakan daerah penghasil ganyong, yaitu sejenis umbi yang berwarna putih dan merah kekuning-kuningan serta tidak beraturan. Tanaman ganyong bersifat merumpun dan menahun, berbatang basah (*herbaceus*) dengan tinggi tanaman 0,9 – 1,8 m, dan berbentuk bulat agak pipih yang merupakan kumpulan pelepah daun (batang semu) (Subandi, 2003). Komoditi ganyong biasanya dijual masih dalam kondisi mentah atau sudah matang (direbus), di lingkungan obyek wisata religi di kawasan Kabupaten Kudus yaitu makam Sunan Muria. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beberapa rumusan masalah, antara lain konsumsi energi dan protein rumah tangga petani ganyong, mengetahui besarnya pangsa pengeluaran pangan rumah tangga petani ganyong dan tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani ganyong.

METODE PENELITIAN

Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat atau hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat atau hubungan antar fenomena yang diselidiki (Hamdi dan Bahrudin, 2014).

Penelitian ini dilakukan di Desa Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dengan cara teknik *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kesengajaan. Total responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah sejumlah 26 orang petani yang masih aktif membudidayakan umbi ganyong. Pengambilan data lapangan dilakukan pada bulan Desember 2018.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara yaitu melalui tanya jawab langsung kepada responden. Selain wawancara penulis menggunakan metode pencatatan, observasi recall dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan adalah data primer.

Teknik Analisis Data

Analisis Tingkat Konsumsi Energi dan Protein Rumah Tangga

Konsumsi energi dan protein rumah tangga dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$G_{ij} = \frac{BP_j}{100} \times \frac{Bdd_j}{100} \times KG_{ij}$$

Keterangan:

- G_{ij} : Jumlah energi atau protein yang dikonsumsi dari pangan j (energi dalam satuan kilokalori dan protein dalam satuan gram)
 - BP_j : Berat pangan j yang dikonsumsi (gram)
 - Bdd_j : Bagian yang dapat dimakan dari 100 gram pangan j (%)
 - KG_{ij} : Kandungan energi atau protein per 100 gram pangan j yang dikonsumsi (energi dalam satuan kilokalori dan protein dalam satuan gram) (Suyatno, 2011)
-

Analisis Pangsa Pengeluaran Pangan

Analisis yang digunakan untuk menghitung apakah pangsa pengeluaran pangan lebih besar dari pangsa pengeluaran non pangan rumah tangga, dengan menggunakan analisis pangsa pengeluaran pangan sebagai berikut:

$$PF = \frac{PP}{TP} \times 100\%$$

Keterangan:

PF : Pangsa pengeluaran pangan (%)

PP : Pengeluaran untuk belanja pangan (Rp/bulan)

TP : Pangsa pengeluaran non pangan (Rp/bulan)

Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani ganyong menggunakan indikator pangsa pengeluaran pangan dan tingkat konsumsi energi digunakan untuk mengukur derajat ketahanan pangan rumah tangga menggunakan *Johnsson and Toole Model*.

Tabel 1. Kategori Rumah Tangga Berdasarkan Indikator Ketahanan Pangan

Konsumsi Energi		Pangsa Pengeluaran Pangan	
		Rendah (<60% pengeluaran total)	Tinggi (≥60% pengeluaran total)
Cukup (>80% kecukupan energi)		1. Tahan Pangan	2. Rentan Pangan
Kurang (≤80% kecukupan energi)		3. Kurang Pangan	3. Rawan Pangan

Sumber: *Johnsson and Toole, 1991 dalam Maxwel dan Frankenberger, 1992.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Rumah Tangga Petani Ganyong

Karakteristik responden merupakan profil terhadap obyek penelitian yang memberikan gambaran secara umum mengenai keadaan petani yang meliputi data karakteristik keluarga petani. Karakteristik tersebut diantaranya mengenai umur, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga petani. Adapun karakteristik rumah tangga petani ganyong dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Rumah Tangga Petani Ganyong Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan serta Jumlah Anggota Keluarga.

No.	Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Umur (Tahun)	31-40	9	34,6
		41-50	13	50
		>50	4	15,4
		Jumlah	26	100
2	Pendidikan	SD	9	34,6
		SMP	15	57,7
		SMA	2	7,6
		Jumlah	26	100
3	Anggota Keluarga	2	1	3,9
		3	10	38,5
		4	13	50,0
		5	2	7,6
		Jumlah	26	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2019.

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa petani ganyong masih termasuk kategori umur produktif, sebagian besar berumur antara 41-50 tahun yaitu sebanyak 13 orang (50%). Umur responden tergolong usia produktif yang memungkinkan untuk bekerja secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani keluarga. Adapun gambaran tingkat pendidikan ibu rumah tangga petani dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga Petani Ganyong di Desa Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

Tingkat Pendidikan	Ibu Rumah Tangga	
	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Sekolah	0	0
SD	9	34,7
SMP	13	50,0
SMA	3	11,5
S1	1	3,8
Jumlah	26	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2019.

Berdasarkan gambaran Tabel 2 mengenai karakteristik rumah tangga petani ganyong dan Tabel 3 mengenai tingkat pendidikan ibu rumah tangga, perlu disampaikan terlebih dahulu, seperti halnya dalam penelitian Arumsari, dkk (2008). Penelitian Arumsari yang berjudul Peran Wanita dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Pada Tingkat Rumahtangga di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta memperoleh hasil bahwa variabel pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi peran wanita

dalam upaya diversifikasi bahan pangan guna mewujudkan ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga. Variabel lainnya seperti pendapatan wanita, umur wanita, pendidikan wanita, dummy balita, dan dummy informasi tidak menunjukkan hasil yang berpengaruh nyata sampai pada tingkat kepercayaan 90%. Sementara faktor yang mempengaruhi pola diversifikasi bahan pangan pada tingkat rumah tangga di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta adalah variabel pendapatan rumahtangga, jumlah anggota keluarga dan citra produk.

Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani Ganyong

Konsumsi pangan rumah tangga petani dapat dilihat dari kuantitas dan kualitas konsumsi pangan. Kualitas pangan menunjukkan adanya gizi yang dibutuhkan oleh tubuh sedangkan kuantitas pangan menunjukkan jumlah gizi dalam suatu bahan pangan. Konsumsi pangan dapat dinilai dari konsumsi gizi yaitu energi dan protein. Struktur konsumsi pangan baik konsumsi energi atau protein rumah tangga petani ganyong di Desa Japan dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Struktur Konsumsi Energi (kkal/orang/hari) Rumah Tangga Petani Ganyong di Desa Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

No.	Jenis Makanan	Jumlah Energi (kkal/orang/hari)	Persentase (%)
1	Padi-padian	979,09	50,27
2	Umbi-umbian	51,48	2,64
3	Ikan	92,71	4,76
4	Daging	45,78	2,35
5	Telur dan susu	51,24	2,63
6	Sayur-sayuran	60,67	3,11
7	Kacang-kacangan	28,56	1,47
8	Buah-buahan	40,56	2,08
9	Minyak dan lemak	202,82	10,41
10	Bahan minuman	133,34	6,85
11	Bumbu-bumbuan	105,52	5,42
12	Konsumsi lain	112,97	5,80
13	Makanan dan minuman jadi	42,99	2,21
	Jumlah	1.947,73	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2019.

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa konsumsi energi terbesar pada rumah tangga petani ganyong di Desa Japan yaitu pada kelompok padi-padian sebesar 979,09 kkal/orang/hari atau 50,27% dari konsumsi energi keseluruhan. Hal ini disebabkan karena semua rumah tangga petani ganyong mengkonsumsi padi-padian sebagai makanan pokok. Meskipun rumah tangga yang diteliti

merupakan rumah tangga petani umbi ganyong, namun konsumsi umbi-umbian pada rumah tangga petani ganyong hanya sebesar 51,48 kkal/orang/hari (2,64%).

Tabel 5. Struktur Konsumsi Protein (gram/orang/hari) Rumah Tangga Petani Ganyong di Desa Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

No.	Jenis Makanan	Jumlah Protein (gram/orang/hari)	Persentase (%)
1	Padi-padian	21,49	36,11
2	Umbi-umbian	0,53	0,89
3	Ikan	13,46	22,61
4	Daging	4,68	7,86
5	Telur dan susu	2,81	4,72
6	Sayur-sayuran	3,56	5,98
7	Kacang-kacangan	5,67	9,52
8	Buah-buahan	0,85	1,43
9	Minyak dan lemak	0,48	0,81
10	Bahan minuman	2,17	3,65
11	Bumbu-bumbuan	1,78	2,99
12	Konsumsi lain	1,45	2,44
13	Makanan dan minuman jadi	0,59	0,99
	Jumlah	59,52	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2019.

Pada Tabel 5. dapat diketahui bahwa rata-rata konsumsi protein rumah tangga petani ganyong di Desa Japan yaitu sebesar 59,52 gram/orang/hari. Jumlah konsumsi protein terbesar adalah kelompok padi-padian yaitu 21,49 gram/orang/hari (36,11%). Sedangkan untuk konsumsi protein terkecil adalah pada kelompok minyak dan lemak, yaitu 0,48 gram/orang/hari (0,81%). Kelompok minyak dan lemak yang sering dikonsumsi oleh rumah tangga petani ganyong yaitu minyak goreng dan kelapa.

Konsumsi Energi dan Protein

Konsumsi energi dan protein dapat dilihat dari pola konsumsi pangan. Konsumsi pangan rumah tangga merupakan kebutuhan makanan dan minuman seluruh anggota rumah tangga terhadap pangan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan. Konsumsi pangan terdiri dari padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, bahan minuman, bumbu-bumbuan, konsumsi lain, makanan dan minuman jadi. Sementara untuk pengeluaran non pangan yaitu terdiri dari listrik dan BBM, rokok, biaya pendidikan, kegiatan sosial, keperluan sehari-hari, komunikasi, pajak, pakaian dan biaya kesehatan. Rata-rata konsumsi energi dan protein rumah tangga petani ganyong

di Desa Japan Kecamatan Dawe dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Konsumsi Energi dan Protein serta Tingkat Konsumsi Gizi Rumah Tangga Petani Ganyong di Desa Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

Kandungan Gizi	Konsumsi	AKG Anjuran
Energi (kkal/orang/hari)	1.947,73	2.304,41
Protein (gram/orang/hari)	59,04	59,16

Sumber: Analisis Data Primer, 2019.

Berdasarkan Tabel 6. maka dapat diketahui bahwa rata-rata konsumsi energi rumah tangga petani ganyong di Desa Japan sebesar 1.947,73 kkal/orang/hari dengan AKG anjuran 2.304,41 kkal/orang/hari. Sedangkan rata-rata konsumsi protein sebesar 59,04 gram/orang/hari dengan AKG anjuran 59,16 gram/orang/hari. Dalam penelitian ini diperoleh bahwa rumah tangga petani ganyong di Desa Japan Kecamatan Dawe memiliki tingkat konsumsi dan protein yang tergolong baik, dan sudah mampu memenuhi kebutuhan energi dan protein untuk anggota rumah tangga, namun belum mencapai pada angka anjuran AKE pada WNPX Tahun 2012 yaitu 2.150 kkal/orang/hari.

Sementara hasil penelitian Faizah, dkk (2018) yang berjudul Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan di Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara menyatakan bahwa besarnya rata-rata konsumsi energi sebesar 1.843,91 kkal/orang/hari dan rata-rata konsumsi protein sebesar 57,4 gram/orang/hari. Apabila hasil penelitian rumah tangga petani ganyong dan rumah tangga nelayan dibandingkan dari segi konsumsi energi dan protein rumah tangga maka rumah tangga petani ganyong memiliki tingkat konsumsi pangan yang lebih baik daripada konsumsi rumah tangga nelayan. Setelah konsumsi energi dan protein rumah tangga petani ganyong di Desa Japan diketahui, selanjutnya dapat dikelompokkan ke dalam distribusi angka kecukupan energi. Distribusi angka kecukupan energi tersebut dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Angka Kecukupan Energi Rumah Tangga Petani Ganyong di Desa Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

Kategori Energi	Angka Kecukupan	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	(\leq 80%)	9	34,6
Cukup	(> 80%)	17	65,4
Jumlah		26	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2019.

Berdasarkan Tabel 7. menunjukkan bahwa Angka Kecukupan Energi (AKE) tingkat rumah tangga petani ganyong di Desa Japan sudah terpenuhi energinya. Sebanyak 17 rumah tangga petani ganyong tergolong cukup yang berarti kecukupan energinya lebih dari 2.150 kkal/orang/hari sesuai dengan syarat kecukupan pangan tingkat rumah tangga oleh WNPG X Tahun 2012. Sedangkan sebesar 34,6% rumah tangga petani ganyong yang belum terpenuhi kecukupan energinya atau sebanyak 9 rumah tangga.

Pengeluaran Rumah Tangga Petani Ganyong

Petani ganyong di Desa Japan memiliki pendapatan yang tergolong bervariasi. Rata-rata pendapatan rumah tangga petani ganyong dalam penelitian ini diukur dengan proxy pengeluaran rumah tangga untuk pangan dan non pangan selama satu bulan, yaitu pada Bulan Desember 2018. Besaran pendapatan oleh rumah tangga tersebut, selanjutnya akan dialokasikan untuk pengeluaran baik pangan maupun non pangan. Pengeluaran total rumah tangga dapat diketahui dengan menghitung jumlah rupiah yang dikeluarkan oleh suatu rumah tangga selama sebulan, baik itu untuk keperluan sehari-hari maupun untuk keperluan rumah tangga lainnya.

Berdasarkan Tabel 8. dapat diketahui bahwa rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga petani ganyong di Desa Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus sebesar Rp 1.348.837 pada setiap bulan. Dalam rumah tangga petani ganyong di Desa Japan selain pengeluaran yang dialokasikan untuk membeli bahan pangan terdapat juga pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan non pangan. Besarnya rata-rata pengeluaran non pangan rumah tangga petani ganyong di Desa Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 8. Rata-rata Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Petani Ganyong di Desa Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

No.	Jenis Makanan	Pengeluaran (Rp/bulan)	Persentase (%)
1	Padi-padian	308.038	22,84
2	Umbi-umbian	31.019	2,30
3	Ikan	218.869	16,23
4	Daging	96.298	7,14
5	Telur dan susu	130.115	9,65
6	Sayur-sayuran	90.101	6,68
7	Kacang-kacangan	16.468	1,22
8	Buah-buahan	12.712	0,94
9	Minyak dan lemak	63.692	4,72

10	Bahan minuman	155.085	11,50
11	Bumbu-bumbuan	89.650	6,65
12	Konsumsi lain	55.000	4,08
13	Makanan dan minuman jadi	81.788	6,06
Jumlah (Rp/bulan)		1.348.837	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2019.

Tabel 9. Rata-Rata Pengeluaran Non Pangan Rumah Tangga Petani Ganyong di Desa Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus (Rp/bulan)

No.	Pengeluaran Non Pangan	Jumlah (Rp/bulan)	Persentase (%)
1.	Listrik dan BBM	357.860	25,35
2.	Rokok	401.923	28,48
3.	Biaya Pendidikan	175.962	12,47
4.	Kegiatan Sosial	178.846	12,67
5.	Keperluan Sehari-hari	95.577	6,77
6.	Komunikasi	86.538	6,13
7.	Pajak	20.865	1,48
8.	Pakaian	30.985	2,20
9.	Kesehatan	62.885	4,46
Jumlah (Rp/bulan)		1.411.440	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2019.

Berdasarkan Tabel 9. rata-rata pengeluaran non pangan rumah tangga petani ganyong di Desa Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus pada bulan Desember 2018 adalah sebesar Rp 1.411.440,-. Pengeluaran non pangan terbanyak masyarakat Desa Japan adalah untuk membeli rokok yaitu sebesar Rp 401.923,- setiap bulan. Sedangkan pengeluaran non pangan paling kecil adalah pajak. Keperluan pajak rata-rata rumah tangga petani ganyong hanya 1,48%. Pengeluaran pajak meliputi pajak bumi dan bangunan (PBB), pajak motor/mobil, dan lainnya. Hal ini berbeda dengan penelitian Awami, dkk (2015) mengenai Pola Konsumsi Pangan dan Permintaan Beras oleh Rumah Tangga Pengolah Gula Merah Aren di Kabupaten Kendal, yang menunjukkan hasil pengeluaran non pangan terbesar rumah tangga pengolah gula merah aren adalah listrik dan BBM, serta pengeluaran terkecil untuk kesehatan. Sementara dalam penelitian ini juga diperoleh hasil, bahwa rata-rata total pengeluaran non pangan Rp 1.411.440,-/bulan, yang mana lebih besar daripada rata-rata pengeluaran pangan yaitu sebesar Rp 1.348.837,-/bulan.

Pangsa Pengeluaran Pangan

Pangsa pengeluaran pangan merupakan besarnya jumlah pengeluaran rumah tangga untuk belanja pangan maupun non pangan. Pangsa pengeluaran

pangan rumah tangga petani ganyong di Desa Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Pangsa Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Petani Ganyong di Desa Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

Pengeluaran	Rata-rata (Rp/bulan)	Proporsi (%)
Pengeluaran Pangan	1.348.837	48,9
Pengeluaran Non Pangan	1.411.440	51,1
Total Pengeluaran	2.760.277	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 10. dapat diketahui bahwa rata-rata total pengeluaran rumah tangga petani ganyong di Desa Japan sebesar Rp 2.760.277,- per bulan. Rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga petani ganyong di Desa Japan sebesar Rp 1.348.837,- setiap bulan atau 48,9% dari total pengeluaran rumah tangga, sedangkan untuk rata-rata pengeluaran non pangan sebesar Rp 1.411.440,- setiap bulan atau 51,1% dari total pengeluaran rumah tangga petani ganyong. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa rumah tangga petani ganyong memiliki kesejahteraan yang tinggi dilihat dari proporsi pengeluaran non pangan yang mencapai 51,1% pada setiap bulannya. Hal ini sesuai dengan dengan hukum Engel dan hukum Bennet dalam Harianto (2001). Hukum Engel menyatakan bahwa proporsi anggaran rumahtangga yang dialokasikan untuk konsumsi pangan pokok akan semakin kecil pada saat tingkat pendapatan meningkat. Kemudian Hukum Bennet mengatakan bahwa rasio makanan pokok yang mengandung zat tepung akan menurun pada saat pendapatan rumah tangga meningkat.

Sementara berdasarkan distribusi pangsa pengeluaran pangan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rumah tangga petani ganyong berada pada kategori rendah (<60%) berjumlah 22 rumah tangga sedangkan yang berada pada kategori tinggi ($\geq 60\%$) berjumlah 4 rumah tangga petani ganyong. Distribusi pangsa pengeluaran pangan rumah tangga petani ganyong di Desa Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Pangsa Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Petani Ganyong di Desa Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

Pangsa Pangan	Pengeluaran	Jumlah	Persentase (%)
Rendah (<60%)		22	84,6
Tinggi ($\geq 60\%$)		4	15,4
Jumlah		26	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2019.

Tingkat Ketahanan Pangan

Guna mengetahui tingkat ketahanan pangan rumah tangga dilakukan analisis klasifikasi silang dua indikator antara proporsi pengeluaran pangan dan tingkat energi rumah tangga. Hal ini sesuai dengan pendapat Jonsson dan Toole (1991) dalam Maxwell et al (1992) tentang indikator ketahanan pangan dengan menggunakan klasifikasi silang kecukupan energi dan pangsa pengeluaran pangan yang terbagi menjadi empat kategori yaitu tahan pangan, rentan pangan, kurang pangan dan rawan pangan. Adapun sebaran analisis tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani ganyong di Desa Japan dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Ganyong di Desa Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

Ketahanan Pangan	Jumlah	Persentase (%)
Tahan Pangan	14	53,8
Rentan Pangan	3	11,5
Kurang Pangan	9	34,6
Rawan Pangan	0	0
Jumlah	26	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2019.

Berdasarkan Tabel 12. dapat diketahui bahwa status ketahanan pangan rumah tangga petani ganyong di Desa Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus tergolong dalam kategori tahan pangan, yaitu proporsi pengeluaran pangan (<60%) sedangkan tingkat konsumsinya (>80%). Terdapat 14 rumah tangga petani ganyong yang tergolong dalam kategori tahan pangan. Hal ini berarti sebagian besar rumah tangga petani ganyong di Desa Japan telah mampu memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga, gizi keluarga yang sudah tercukupi dan akses pangan yang mudah dijangkau.

Status ketahanan pangan kategori kurang pangan yaitu kondisi dimana proporsi pengeluaran pangan rendah (<60%) dan tingkat konsumsi energi kurang. Terdapat 34,6% rumah tangga petani ganyong di Desa Japan yang tergolong dalam kategori kurang pangan. Rumah tangga petani ganyong yang tergolong dalam kategori rentan pangan sebanyak 3 rumah tangga. Rentan pangan berarti bahwa proporsi pengeluaran pangan rumah tangga tinggi dan tingkat konsumsi energi cukup. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar rumah tangga petani ganyong memiliki pangsa pengeluaran pangan yang rendah (<60%) dan tingkat konsumsi energi yang berada pada kategori cukup (>80%).

SIMPULAN

1. Rata-rata konsumsi energi rumah tangga petani ganyong adalah 1.947.73 kkal/orang/hari dan rata-rata konsumsi protein 59,52 gram/orang/hari.
2. Rata-rata total pengeluaran rumah tangga petani ganyong di Desa Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus sebesar Rp 2.760.277,- setiap bulan dengan rincian rata-rata total pengeluaran pangan Rp 1.348.837,- atau 48,9% dan rata-rata pengeluaran non pangan sebesar Rp 1.411.440,- atau 51,1% setiap bulan.
3. Kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani ganyong di Desa Japan Kecamatan Dawe tergolong dalam kategori tahan pangan yaitu terdiri dari 53,8% dari jumlah petani ganyong keseluruhan. Sedangkan kategori rentan pangan sebesar 11,5% dan kurang pangan sebesar 34,6% dari rumah tangga petani ganyong.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, Vini dan Wulandari Dwi Etika Rini. (2008). *Peran Wanita Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Pada Tingkat Rumah tangga di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol 13 No. 1. April 2008. Hal 71-82.
- Awami, Shofia Nur, dan Endah Subekti. (2015). *Pola Konsumsi Pangan dan Permintaan Beras oleh Rumah Tangga Pengolah Gula Merah Aren di Kabupaten Kendal*. Prosiding SNST Ke-6 Tahun 2015. Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim. Hal 82-87. Semarang.
- BPS Kabupaten Kudus. (2015). *Kabupaten Kudus Dalam Angka 2015*. Kudus.
- BPS Kabupaten Kudus. (2018). *Kecamatan Dawe Dalam Angka 2018*. Kudus.
- Dinas Ketahanan Pangan. (2015). *Acuan Kerja APBD Tahun Anggaran 2015 Badan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah*. Semarang
- Faizah, S.N., Suprpti Supardi, dan Shofia Nur Awami. (2018). *Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan di Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara*. Prosiding Seminar Nasional Universitas Sebelas Maret Dalam Rangka Dies Natalis UNS Ke 42. Vol 2. No. 1. Surakarta: UNS.
- Hamdi, Asep Saepul. dan E. Bahruddin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Deepublish: Yogyakarta.
- Harianto. (2001). *Pendapatan, Harga dan Konsumsi Beras, Bunga Rampai Ekonomi Beras*. LPEM-FEUI: Jakarta.
-

- Mailoa, Meitycorfrida. 2013. *Diversifikasi Konsumsi Pangan Pada Masyarakat Negeri Hatusua Kabupaten Seram Bagian Barat*. Jurnal Ekosains. Vol. 2 No. 1. Februari 2013. Hal 53 - 66.
- Maxwell, S dan T.R. Frankenberger. (1992). *Household Food Security: Concepts, Indicator, Measurements, A Technical Review*. International Fund for Agricultural Development/United Nation Childrens Fund. Rome.
- Subandi. (2003). *Memfaatkan Lahan Marjinal dengan Tanaman Ganyong*. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Surakarta.
- Suyatno. (2011). *Praktikum: Menghitung Kandungan Zat Gizi Pangan dan Konsumsi Pangan*. Semarang: Bagian Gizi FKM UNDIP.
- Widyakarya Pangan dan Gizi X. (2012). *Pemantapan Ketahanan Pangan Perbaikan Gizi Berbasis Kemandirian dan Kearifan Lokal*. Jakarta: 20-21 November.
-